

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna. Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Isinya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari aspek tentang akidah (keyakinan), syariah (ibadah), akhlak (karakter mulia), dan muamalah hingga seluruh aspek mengenai seni, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi.¹

Dasar pendidikan Islam berupa ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Qur'an, hadis dan kebudayaannya.²

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
(البقرة: 30)

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q. S. Al. Baqarah: 30).³

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 9.

²Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 117.

³TPPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Raja Publishing, 2018) hlm. 6

Allah telah menyerahkan kuasa kepemimpinan di bumi kepada manusia sehingga manusia bertanggung jawab mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dengan benar sehingga manusia melakukan aktivitasnya atas nama ibadah kepada Allah SWT.⁴

Islam telah melarang tindak pengrusakan di bumi terhadap hewan dan tumbuhan kecuali sesuai dengan fungsi dan tujuan penciptaan baik itu masa perang ataupun damai yang terdapat dalam Q.S. Al-Hasyr (59): 5.⁵

Umat muslim juga harus membangun karakter mulia di lingkungan sekitarnya. Yaitu karakter mulia terhadap tumbuhan, hewan dan alam sekitar /benda mati. Karakter tersebut merupakan penerapan tugas kekhalifahan di bumi berupa menjaga proses pertumbuhan alam berjalan bumi ini tak luput di dalamnya yaitu sebagai khalifah yang termaktub sesuai fungsi dan tujuan ciptaan-Nya.⁶ dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 30.

Pada era globalisasi ini dunia tengah menghadapi sejumlah tantangan yang terkait dengan lingkungan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang parah disinyalir globalisasi dijadikan penyebab utama masalah ini melalui proses industrialisasi yang tidak ramah lingkungan. Revolusi hijau, penambangan liar, *illegal logging*, pembakaran hutan dan masalah sampah plastik yang terjadi akhir-akhir ini adalah contoh tindakan nyata terhadap upaya *eksploitasi* dan

⁴Marzuki, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁵*Ibid.*, hlm. 35.

⁶*Ibid.*, hlm. 9.

ketidakperdulian terhadap eksistensi alam yang terjadi di masyarakat pada saat ini.⁷

Zakiah Darajat seorang ahli ilmu jiwa dan pendidik mengatakan bahwa:
Kerusakan lingkungan disebabkan karena pendidikan Islam yang tidak tertanam dengan baik sehingga berakibat pada ajaran agama tidak dijalankan dengan semestinya. Walaupun ada perbedaan tentang sebabkerusakan terjadi tetapi tidak ada bantahan jika manusia merupakan salah satu penyebab kerusakan alam tersebut.⁸

Lingkungan yaitu alam dunia yang mempengaruhi tingkah laku, perkembangan, pertumbuhan dan proses kehidupan dengan cara-cara tertentu.⁹ Lingkungan yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan di sekolah. Lingkungan belajar yaitu keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.¹⁰ Contohnya kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif dapat mendukung kegiatan belajar siswa lebih mudah memaksimalkan hasil belajar . Jika lingkungannya kotor dan rusak otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa¹¹

⁷Ridwan dan Anies Mucktiany Abdullah Sanni, *Manajemen dan Pengawasan Sekolah* (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 179 .

⁸Amirul Mukminin Al-anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ta'dib* 19, no. 2 (2019), hlm. 228.

⁹Nyayu Khodijah, Syarnubi dan Martina, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaiten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 45.

¹⁰Zaqa Nurastanti, Fajri Ismail dan Sukirman, "Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 1 Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), hlm. 4.

¹¹Helen Sabera Adeb, Muh Misdar dan Ratih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), hlm. 3.

Manusia dan lingkungan hidup saling berpengaruh sama lain. Manusia mampu mengeksploitasi alam sesuai yang dikehendaknya.¹² Peneliti menemukan 43 siswa/siswi yang membuang sampah sembarangan di sekolah maupun luar sekolah. Membuang sampah sembarangan dan pengrusakan lingkungan dengan sengaja merupakan hal yang sering kita temui sekarang ini. Ketika seorang siswa membuang sampah sembarangan, merusak tanaman dengan sengaja dengan dalih akan ada petugas kebersihan yang akan membersihkannya merupakan hal yang tidak patut dilakukan. Tindakan merusak lingkungan ini dampaknya akan dirasakan siswa itu sendiri. Rasa ketidaknyamanan akan muncul ketika belajar dalam lingkungan kotor meskipun hanya bongkahan kertas tidak berguna di sudut ruangan kelas. Pemicu tidak fokus belajar ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Fenomena tersebut merupakan masalah yang penulis temui ketika mengobservasi Sekolah Alam Indonesia Palembang.¹³

Masalah ini terjadi dikarenakan minimnya karakter peduli lingkungan di sekolah. Sekolah Alam notabennya adalah sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Namun pada kenyataannya, masalah lingkungan masih tetap muncul. Fakta lain yang tak bisa dipungkiri bahwa warga sekolah adalah anak-anak. Anak-anak cenderung tidak peduli terhadap peraturan sekolah. Mereka cenderung masih senang untuk

¹²Setyani Nina, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green Environment* di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang", (Universitas Negeri Semarang, 2013) hlm. 1.

¹³Hasil Observasi di Sekolah Alam Indonesia Palembang, Tanggal 28 Mei 2019, Pukul. 07. 30 WIB

bermain. Membuang sampah sembarangan sama seperti mereka membuang mainan-mainan mereka di rumah. Sehingga peraturan sekolah untuk selalu menjaga kebersihan sekolah layaknya peraturan yang dibuat untuk dilanggar. Untuk pencegahan pengrusakan lingkungan yang lebih parah perlu diadakannya pembinaan sejak dini terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Pembinaan tersebut dilaksanakan agar siswa/i lebih menjaga dan mencintai alam sekitarnya baik di rumah, sekolah, jalan dan lain-lain.

Sekolah hijau (*Green School*) sangat penting dan strategis menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari sangat cocok untuk pembentukan karakter peduli lingkungan karena mereka tidak hanya tahu tentang menjaga lingkungan tetapi mereka benar-benar mempraktikkannya.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. *Green School* dapat juga di sebut Sekolah Adiwiyata karena program sekolah yang menitikberatkan kepada sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah akan mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman, sehat dan menyenangkan siswa/i sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif melalui *Green School*.

Sugeng Paryadi berpendapat bahwa:
Green School adalah sekolah hijau. Sekolah hijau memiliki aktivitas dan program yang mengarah pada kearifan dan kesadaran terhadap lingkungan hidup sehingga tampilan fisik ditata sedemikian rupa menjadi

tempat pembelajaran untuk seluruh warga sekolah agar berperilaku ramah dan bersikap arif terhadap lingkungan. *Green School* berkomitmen mengembangkan program tertentu dan menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.¹⁴

Melalui penanaman kebiasaan mencintai kebersihan lingkungan sekolah. Diharapkan gerakan tersebut memunculkan kesadaran siswa agar senantiasa hidup bersih yang senantiasa diterapkan dalam keseharian baik di sekolah, masyarakat dan dimana mereka tinggal. Sehingga merubah pandangan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Sekolah Alam Indonesia Palembang merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. *Green Lab* merupakan program yang dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah supaya menanamkan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah. Program tersebut melatih siswa untuk belajar menanam, merawat, memanen dan menjual tanaman yang mereka tanam sendiri agar muncul kesadaran bahwa apa yang mereka tanam nantinya akan mereka panen sendiri. Sehingga anak-anak akan lebih menjaga lingkungan sekitar mereka. Ketika peneliti mengobservasi dan diajak oleh guru mapel *Green Lab* terjun langsung dalam kegiatan tersebut. Anak-anak yang melakukan program *Green Lab* ada yang jijik ketika menanam karena takut kotor. Kata-kata bijak mengatakan “*tidak ada suatu hal yang sempurna*”. Jadi, ada 1 dari 10 orang yang belum nyaman dengan kegiatan tersebut. Fenomena tersebut adalah hal yang wajar ketika pertama kali melakukan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 184.

hal yang baru. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan pembiasaan maka lama-kelamaan masalah tersebut akan teratasi.

Berawal dari Sekolah Dasar inilah seorang individu akan menjadi dewasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Jika Sekolah Dasar telah menanamkan nilai karakter peduli lingkungan disekolah. Maka, diharapkan tidak akan terjadi lagi *eksploitasi* dan ketidakperdulian terhadap eksistensi alam yang terjadi di masyarakat pada saat ini.

Dari uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian berjudul: **Hubungan Program *Green School* terhadap Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Indonesia Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa Sekolah Alam Indonesia yang membuang sampah sembarangan.
2. Terdapat beberapa siswa yang merusak tanaman dengan sengaja
3. Siswa mengandalkan petugas kebersihan
4. Ada siswa yang merasa jijik ketika menanam tanaman
5. Ada siswa yang tidak nyaman belajar karena lingkungan yang kotor
6. Ada siswa yang belum memahami pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini pada program *Green Lab* yang menjadi mata pelajaran dalam kurikulum di Sekolah Alam Indonesia Palembang

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana Program *Green School* di Sekolah Alam Indonesia Palembang?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang?
3. Adakah hubungan program *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Indonesia?

E. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi pembaca dan peneliti diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Menjadi referensi dan bahan kajian tentang permasalahan yang menyangkut hal yang diteliti.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai lingkungan, bahaya lingkungan dan bagaimana mencegah maupun mengatasinya jika sudah terjadi.

2) Bagi pengelola lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi bagi jenjang pendidikan, khususnya bagi Sekolah Alam Indonesia agar

senantiasa membina karakter siswa/i Sekolah Alam Indonesia terutama karakter peduli lingkungan

3) Bagi Siswa

Dapat memberikan pembelajaran mengenai akibat dari pengrusakan dan pencemaran lingkungan

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana program *Green School* di Sekolah Alam Indonesia Palembang
- b. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan program *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Indonesia

F. Tinjauan Pustaka

Penguraian hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan yang diteliti penulis adalah tinjauan pustaka.¹⁵ Berikut merupakan kajian pustaka dalam penelitian ini.

Ulfatur Rahmah melalui jurnal yang berjudul Pengaruh Penerapan *Green School* terhadap Minat Belajar Siswa di SMP N 2 Surabaya berupaya mendeskripsikan penerapan program *green school* dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa SMPN 26 Surabaya. Hasil penelitian lewat *mix method* menunjukkan bahwa penerapan program *green school* di sekolah ini sangat baik. Teknik analisis statistik regresi linier yang digunakan

¹⁵Mahsun, *Metode Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 47.

memperoleh taraf signifikansi 0,000 dan korelasi sebesar 0,529 . Jadi, ada pengaruh positif pada penerapan *green school* terhadap minat belajar siswa terhadap SMPN 26 Surabaya.¹⁶

Penelitian ini menekankan pada pengaruh penerapan *Green School* terhadap minat belajar sedangkan penulis meneliti tentang hubungan program *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang program *Green School* tetapi perbedaannya terletak pada judulnya yaitu pengaruh dan hubungan. Penelitian yang diteliti oleh Ulfatur Rahmah menekankan pengaruh program *Green School* terhadap minat belajar. Sedangkan yang penulis teliti hubungan program *Green School* terhadap karakter pedulli lingkungan.

Khasanatul Mardiyah, Zahirman dan Hambali melalui jurnal yang berjudul “Pengaruh Gerakan *Go Green School* terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN Model Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Kerusakan lingkungan di provinsi Riau adalah latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh gerakan *Go Green School* terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di MTsN Model Kuok. Deskriptif kuantitatif merupakan metode dalam penelitian ini. Menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 34 pertanyaan tentang pengaruh gerakan *Go Green School* (variabel X) dan (variabel Y) 39 pertanyaan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dengan teknik analisis regresi linear sederhana.

¹⁶Ulfatur Rahmah, “Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya,” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018), hlm. 154.

Hipotesis penelitian di atas yaitu “terdapat Pengaruh Gerakan *Go Green School* terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN Model Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” diterima. Hipotesis penelitian ini diterima yang dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh Fhitung 8,051 dan Ftabel 4,10 didapat dari kajian daftar distribusi Ftabel dengan N= 40, pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui F hitung \geq F tabel, atau $8,051 \geq 4,10$ maka H_0 ditolak.

Penelitian ini menekankan pada pengaruh gerakan *Go Green School* terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MTsN Model Kuok sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Indonesia. Persamaannya terletak pada gerakan *Go Green School* dan karakter peduli lingkungan yang sama-sama membahas mengenai lingkungan juga menggunakan metode kuantitatif. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian Khasanatul Mardiyah, Hambali dan Zahirman meneliti di MTs N Model Kuok Riau sementara peneliti di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

Muhammad Syafi'ie El-Bantani, Yulya Srinovita (2011) melalui jurnal yang berjudul “Pengaruh Program *Green School* terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Kebahagiaan Siswa di Sekolah, dan Sikap Pro Lingkungan serta Evaluasi dan Penerapannya. Melihat bagaimana efektifitas program *Green School* dalam meningkatkan motivasi belajar, tingkat kebahagiaan siswa di sekolah, sikap pro-lingkungan serta evaluasi penerapannya

merupakan tujuan penelitian ini. Siswa kelas 6, guru kelas, kepala sekolah dan orangtua siswa merupakan sampel dalam penelitian ini. Wawancara langsung merupakan cara memperoleh data penelitian ini dan *In Depth Interview*. Hasilnya, Implementasi dan pengetahuan konsep *Green School* berkategori baik yaitu sebesar (79,4 % dan 68, 2%). Tetapi, konsep *Green School* yang diterapkan di rumah sebesar (34, 0%) yang masih sangat rendah. Implementasi konsep *Green School* oleh guru rata-rata sangat baik yaitu (91, 92% dan 80, 9%). Nilai rata-rata program *Green School* membutuhkan peningkatan yang signifikan karena nilai rata-ratanya masih di bawah standar namun cukup berpengaruh pada motivasi belajar (49,8). Dalam hal meningkatkan rasa bahagia siswa SDN Lalareun program *Green School* juga cukup berpengaruh (62, 9%). Sebesar 74,4% memiliki sikap pro-lingkungan dengan kategori baik dan program *Green School* berpengaruh terhadap sikap pro-lingkungan sebesar 74,5 %.¹⁷

Efektifitas program *Green School* dalam meningkatkan motivasi belajar, tingkat kebahagiaan siswa di sekolah dan sikap pro lingkungan serta evaluasi dan penerapannya merupakan hal yang ditekankan dalam penelitian Muhammad Syafi'ie El-Bantani dan Yulya Srinovita. Sedangkan penulis lebih menekankan pada hubungan program *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang program *Green School* untuk meningkatkan sikap pro-lingkungan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif tetapi pada penelitian yang

¹⁷Muhammad Syafi'ie dan Yulya Srinovita El-Bantani, "Pengaruh Program *Green School* Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Kebahagiaan Siswa di Sekolah dan Sikap Pro Lingkungan Serta Evaluasi dan Penerapannya," *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 4, no. 2. (2014), hlm. 1.

penulis teliti tidak mencantumkan motivasi belajar, tingkat kebahagiaan siswa di sekolah serta evaluasinya.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka acuan dan batasaan bagi pembuatan skripsi dalam kegiatan penelitian.

1. Program *Green School*

Sekolah Hijau (*Green School*) merupakan program Adiwiyata. Untuk meminimalisir pemanasan global Program Sekolah Hijau (*Green School*) merupakan ikon penting untuk mengantisipasi *global warming* dengan cara membangkitkan karakter peduli lingkungan kepada siswa SD, SMP dan SMA.¹⁸

Menurut Sugeng Paryadi, *Green School* yaitu sekolah hijau. Sekolah hijau secara sistematis dan berkomitmen mengembangkan berbagai program yang bertujuan menerapkan nilai lingkungan dalam aktivitas sekolah. Maka, lingkungan sekolah ditata agar menjadi pembelajaran untuk seluruh warga sekolah.¹⁹

Potensi internal sekolah seperti ketersediaan sumber daya air, lahan, bentang alam, tradisi masyarakat sekitar, energi dan ekosistemnya adalah objek pengembangan konsep sekolah hijau. Namun dalam pandangan LSM Keanekaragaman Hayati Indonesia, yang harus dikembangkan program sekolah hijau meliputi (1) Kurikulum berwawasan lingkungan yang dikembangkan, (2) Peningkatan kualitas

¹⁸Ary Windawati, "Evaluasi Program Sekolah Hijau (*Green School*)" (Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 3.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 15.

lingkungan sekitar dan sekolah agar warga sekolah dan sekitarnya terdorong melakukan upaya meningkatkan kualitas lingkungan secara aktif (3) Pendidikan basis komunitas yang dikembangkan; (4) Sistem pendukung ramah lingkungan yang dikembangkan. Seperti pengembangan sistem pengelolaan sampah dan sanitasi (5) Manajemen sekolah berwawasan lingkungan yang dikembangkan. Sehingga budaya dan filosofi sekolah berwawasan lingkungan dan ditunjang oleh sumber daya manusia yang mumpuni dapat dibangun.²⁰

Tiga langkah dalam mengimplementasikan sekolah hijau meliputi:

- 1) Bidang Kulikuler, yaitu pengintegrasian mata pelajaran yang ada dengan pembelajaran lingkungan hidup.
- 2) Bidang Ekstrakulikuler, yaitu pelestarian lingkungan melalui lomba karya lingkungan dan penyuluhan
- 3) Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu penataan dan pemanfaatan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi tanaman obat-obatan, kebun, daur ulang sampah melalui proses *reduce*, *reuse* dan *recycle* serta pengelolaan lingkungan sosial yang berbentuk pembiasaan perilaku-perilaku positif seperti kepedulian, kerja sama, kedisiplinan dan menghargai kearifan lokal.²¹

²⁰Ahmad Tarmiji, "Menuju *Green School*: Penerapan Kurikulum Pembelajaran Berwawasan Lingkungan di Institusi Pendidikan" *Makalah Seminar Program Doktor PS Sosiologi Pedesaan* (Bandung, 2014), hlm. 5.

²¹Khasanatul Mardiyah, "*The Influence of Go Green School Movement Toward Student Caring Of Environment Character Formation in MTsN Model Kuok District Of Kuok Regency Of Kampar*, (Universitas Riau) hlm. 7.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Tindakan dan sikap yang mencegah kerusakan alam termasuk di dalamnya upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi adalah pengertian karakter peduli lingkungan.²²

Peduli lingkungan yaitu tindakan dan sikap yang mencegah kerusakan lingkungan dan upaya memperbaiki bila terjadi kerusakan. Indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3 yaitu, BAB/BAK di WC, membersihkan halaman sekolah, menjaga kebersihan rumah, membuang sampah di tempatnya, tidak memetik bunga di taman sekolah. Untuk kelas 4-6 yaitu, membersihkan lingkungan sekolah, tempat sampah, WC, memperindah kelas dengan tanaman dan memelihara taman di halaman sekolah.²³

H. Variabel

Variabel yaitu objek penelitian.²⁴

1. Variabel Bebas

Variabel bebas penelitian ini adalah program *Green School*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat penelitian ini yaitu karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

a. Variabel X (bebas) : *Green School*

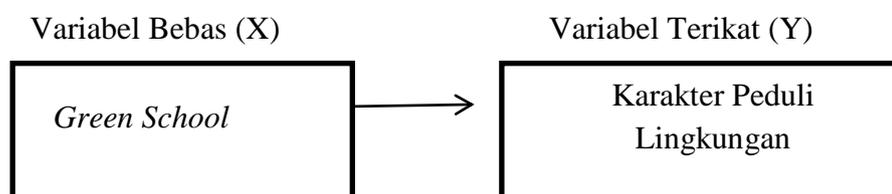
b. Variabel Y (terikat) : Karakter Peduli Lingkungan

²²Abna Hidayati, *Op. Cit.*, hlm 178.

²³*Ibid.*, hlm. 230.

²⁴Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). hlm. 2.

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Definisi operasional mempermudah pembaca dan peneliti dalam menggambarkan pengertian variabel dengan rincian sebagai berikut.

1. *Green School*

Green School adalah sekolah yang menjunjung tinggi karakter peduli lingkungan dan kegiatannya diarahkan agar terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Khasanah berpendapat bahwa:

Peduli berarti memperhatikan, menghiraukan, dan mengindahkan. Arif menjelaskan bahwa peduli adalah ungkapan jika seseorang merasakan dan memperhatikan hal yang terjadi lalu memberikan aksi positif pada kejadian tersebut. Kepedulian juga harus ditujukan pada semua makhluk hidup dan lingkungan dan tidak hanya kepada seseorang.²⁵

Syukri hamzah berpendapat bahwa:

Karakter peduli lingkungan merupakan hasil proses pendidikan dalam arti luas dan bukan merupakan talenta maupun intrinsik bawaan. Kesalahan dalam pendidikan dan pengasuhan kemungkinan berdampak pada karakter kurang terpuji. Oleh karena itu, karakter harus dibentuk sehingga individu dapat bertanggung jawab pada tindakan dan perilakunya.²⁶ Jadi, karakter peduli lingkungan adalah sikap peduli yang ditunjukkan kepada lingkungan sekitar yang dimiliki sebagai hasil dari proses belajar.

²⁵Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). hlm. 12.

²⁶Al-anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri" *Jurnal Ta'dib* 19, no. 2 (2014), hlm. 227.

Kebiasaan atau “*habit*” yang dilakukan dan dipraktikkan sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Jadi pendidikan karakter tidak hanya menyentuh domain kognitif namun juga domain psikomotorik dan afektif sehingga siswa tak hanya tahu namun juga mampu dan mau melaksanakan kebenaran yang diketahui.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara masalah dalam penelitian hingga terbukti oleh data yang dikumpulkan.²⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan yang signifikan *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan siswa

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan siswa.

K. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yaitu upaya untuk menjawab permasalahan yang diteliti mengikuti pedoman secara sistematis.²⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis deskriptif kuantitatif yaitu berupa penggambaran dan dihubungkan antara variabel bebas dan terikat yang selanjutnya dianalisis dengan angka-angka statistik.²⁹

2. Metode Penelitian

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 110.

²⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 9.

Metode penelitian yaitu cara mendapatkan data dengan tujuan tertentu.³⁰ Metode dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini berupa data angka (*kuantitatif*) dan data berupa pernyataan/*judgement* (*kualitatif*).³¹

b. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder adalah sumber data dalam penelitian ini. Data langsung dari siswa Sekolah Alam Indonesia Palembang yaitu sumber data primer.³² Sedangkan data yang diperoleh melalui dokumen atau orang lain yaitu data sekunder.³³ Yaitu meliputi data tentang gambaran umum Sekolah Alam Indonesia Palembang, keadaan siswa, sarana dan prasarana, sejarah sekolah serta kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah Alam Indonesia Palembang

³⁰*Ibid.*, hlm. 9.

³¹Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 16-17.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309.

³³*Ibid.*, hlm. 15.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Seluruh subjek penelitian disebut populasi.³⁴ Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas I sampai VI di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

Tabel 1
Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	9	8	17
II	11	13	24
III	12	4	16
IV	10	14	24
V	4	11	15
VI	8	6	14
Total	54	56	110

Sumber : Dokumentasi SAI Palembang tahun 2020

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi karena sampel mewakili populasi.³⁵ Menurut Suharismi Arikunto apabila sampel < 100 sebaiknya diambil semua, tetapi apabila jumlahnya > 100 diambil 10-

³⁴*Ibid.*, hlm. 117.

³⁵H.M Musfiqon, *Panduan Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). hlm.

15 % atau 15-25 % atau lebih.³⁶ Jadi, Sampel penelitian adalah 53 siswa. Responden diambil setengahnya karena lebih dari 100.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memilih responden yang di dalam mata pelajarannya terdapat mata pelajaran *Green Lab* agar siswa bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungannya. Kelas tersebut berjumlah 53 siswa. Dari kelas I-VI peneliti memilih kelas IV-VI untuk dijadikan sampel, karena kelas tersebut terdapat mata pelajaran *Green Lab* di dalamnya. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data:

a) Observasi

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian disebut observasi.³⁷ Observasi penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui secara objektif dan konkret mengenai program *Green Lab* di Sekolah Alam Indonesia Palembang. Peneliti berpartisipasi secara penuh dalam penelitian ini dan terlibat dalam kelompok tersebut serta mengamati mengenai perkembangan Program *Green Lab* di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

a) Angket

³⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). hlm. 96.

³⁷Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 56.

Teknik pengumpulan data yang dijawab responden melalui seperangkat pertanyaan disebut angket.³⁸

Angket tertutup digunakan dalam penelitian ini dimana responden akan memilih jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan *check list* atau tanda silang. Angket tersebut diberikan kepada siswa di kelas IV, V, VI di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

b) Dokumentasi

Mencari data yang berupa buku, catatan, transkrip, dan sebagainya merupakan metode dokumentasi.³⁹ Kegunaan teknik ini untuk mendapatkan data tentang Sejarah Sekolah Alam Indonesia Palembang, struktur sekolah, jumlah siswa dan data yang berhubungan dengan data yang diteliti. Seperti kondisi lingkungan sekolah, foto kegiatan *Green Lab* dan profil sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Cara menganalisis suatu data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk penelitian disebut teknik analisis data.⁴⁰ Analisis data dilakukan setelah terkumpul data dari seluruh responden dan sumber lain. Analisa data yaitu pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

³⁸Sofysan Siregar, *Op. Cit.*, hlm. 199.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 95.

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 163.

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Rumus *product moment* yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases*

P = Angka Presentasi

Berdasarkan hipotesis diatas, maka penelitian ini menggunakan *product moment* untuk mengetahui hubungan program *Green School* terhadap karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Indonesia Palembang. Rumusnya yaitu:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \sqrt{+b^2 N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}}$$

Ket:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan varibel Y

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

⁴¹*Ibid.*, hlm. 246.

7. Sistematika Pembahasan

Beberapa bab dan sub bab pembahasan dalam penelitian ini sistematisnya yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi, batasan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Menyajikan penjelasan mengenai daftar isi, pengertian *Green School* dan karakter peduli lingkungan, dasar program *green school* dan karakter peduli lingkungan, ruang lingkup *green school* dan karakter peduli lingkungan dan prestasi di Sekolah Alam Indonesia Palembang mengenai program *Green School*.

BAB III Gambaran Umum Sekolah Alam Indonesia Palembang

Berisi gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah pendirian dan letak geografis, visi & misi, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan prestasi Sekolah Alam Indonesia Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi pemaparan tentang Program *Green School*, Karakter Peduli Lingkungan dan pengaruh *Green School* terhadap Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Indonesia Palembang dalam bentuk statistik.

BAB V Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran.